

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai makna sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik menjadi dewasa yang mampu hidup secara mandiri, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan tidak mencakup pengembangan intelektualitas saja, namun pendidikan juga mekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang menegaskan bahwa "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu" (Hasbullah, 2012: 308). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan bisa membawa perubahan yaitu memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sesuai dengan isi undang-undang tersebut, bahwa hal terpenting dari pendidikan adalah proses implementasi pendidikan itu sendiri. Usaha sadar yang dilakukan harus benar-benar mewujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membawa peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Potensi siswa akan berkembang apabila guru menjembatannya dengan proses

pembelajaran yang mendukung. Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena guru yang memegang kendali untuk membuat perencanaan proses pembelajaran tersebut.

Masalah utama dalam pembelajaran adalah bagaimana menghubungkan fakta yang pernah dilihat dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga menjadikan pengetahuan lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada umumnya masih didominasi oleh aktivitas guru. (*teacher centered*), sehingga guru memegang peran yang dominan dalam kegiatan pembelajaran. Pandangan semacam ini perlu diubah, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menekankan proses keterlibatan siswa secara menyeluruh untuk menemukan konsep materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena guru memegang kendali untuk membuat perencanaan proses pembelajaran tersebut. Keberhasilan proses pembelajaran bisa dilihat dari aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Kemudian, dari aktivitas belajar siswa tersebut guru dapat memberi penilaian tentang hasil belajarnya dengan evaluasi. Jadi, antara aktivitas belajar dan hasil belajar siswa itu saling berhubungan. Apabila aktivitas belajar siswa itu baik, maka hasil belajarnya pun juga akan baik dan sebaliknya apabila aktivitas belajar siswa itu rendah, maka hasil belajarnya pun tidak akan baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk mampu

menciptakan model pembelajaran yang bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Apabila guru tidak mampu menciptakan model pembelajaran yang mendukung aktivitas siswa, maka hasil belajar siswa tidak akan baik.

Aktivitas belajar adalah kegiatan atau aktivitas untuk belajar. Dalam aktivitas belajar ada interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan pada siswa secara fisik dan psikis guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada wali kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap dapat diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2015/2016 hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN masih rendah, dari 34 siswa sebanyak 64.71% siswa yang tuntas sedangkan sisanya sebanyak 75% siswa belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan sebuah model yang mampu meningkatkan hasil belajar PKN siswa model yang dapat dijadikan alternatif untuk memecahkan permasalahan di atas adalah model *Active Knowledge Sharing*. Model *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan) merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model *Active Knowledge Sharing* didasarkan pada mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada siswa dan mendapat tanggapan dari siswa. Model pembelajaran tersebut membuat siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat dan dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam kerjasama tim dalam memecahkan suatu permasalahan pada topik pelajaran.

Melalui model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* siswa dapat berpartisipasi aktif dengan menjawab pertanyaan, berdiskusi dan *sharing* antar teman, serta memberi tanggapan terhadap jawaban dari siswa lain. Model ini mendorong siswa untuk bertanya, mengikutsertakan semua siswa dalam mengungkapkan gagasan dan menilai gagasan yang diungkapkan sesama siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas VII SMP 3 Satu Atap Bongomeme”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran PKn masih bersifat *teacher centered*.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kelas VII kurang bervariasi.
3. Siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.
4. Masih rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn.
5. Masih rendahnya hasil belajar PKn siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *Active*

Knowledge Sharing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Bongomeme?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitiannya yakni untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Bongomeme.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Active Knowledge Sharing*.

1.6.2 Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan keterampilan dan kreatifitas siswa dalam belajar IPS sehingga dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan bahkan di atas dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan bahwa model *Active Knowledge Sharing* dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Serta dapat meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun

rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Active Knowledge Sharing* pada mata pelajaran PKn agar kerjasama dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Bongomeme meningkat

c. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui strategi *Active Knowledge Sharing*.